

## **ANALISIS PENDAPATAN USAHA PENANGKARAN BENIH PADI DI DESA KARANG TUNGGAL KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG**

*(Analysis of Rice Seed Breeding Business Income in Karang Tunggal Village,  
Tenggarong Seberang District)*

**SYSWY NUR BEWTY<sup>o</sup>, SYARIFAH AIDA, M. ERWAN SURIAATMAJA**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman  
Kampus Gunung Kelua, Jl. Pasir Balengkong, Samarinda, Kalimantan Timur 75123  
Email : <sup>o</sup>syswybwty13@gmail.com

Manuskrip diterima: 09 Januari 2023. Revisi diterima: 07 April 2023

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya produksi usaha penangkaran benih padi, menentukan total penerimaan dan pendapatan yang diterima, serta menganalisis kelayakan usaha benih padi. Penelitian dilakukan pada bulan April hingga Juni 2022. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) pada Kelompok Penangkar Benih Mekar Sari, Desa Karang Tunggal, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode sampling jenuh atau sensus dengan total 15 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan R/C *Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha penangkaran benih padi memperoleh biaya produksi rata-rata sebesar Rp. 9.408.574,76  $\text{mt}^{-1}$  dengan rata-rata per hektar sebesar Rp. 8.846.379,29  $\text{Ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$  rata-rata penerimaan sebesar Rp. 25.360.000  $\text{mt}^{-1}$  dengan rata-rata per hektar sebesar Rp. 23.520.000  $\text{Ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$  dan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 15.951.425,24  $\text{mt}^{-1}$  dengan rata-rata per hektar sebesar Rp. 14.673.620,71  $\text{Ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$ . Hasil analisis R/C *Ratio* adalah 2,6. Nilai R/C *Ratio* menunjukkan bahwa usaha benih padi di Kelompok Mekar Sari menguntungkan dan layak diusahakan karena R/C *Ratio* > 1.

Kata Kunci : padi, penangkar benih, pendapatan

### **ABSTRACT**

*In the purpose of this study is to determine the production costs of rice seed breeding businesses, to determine the total receipts and income received, and to analyze the feasibility of rice seed breeding. The study was conducted from April to June 2022. The research location was determined intentionally (purposive) in the Mekar Sari Seed Breeding Group, Karang Tunggal Village, Tenggarong Seberang District, Kutai Kartanegara Regency. The method used in sampling is a saturated sampling method or census with a total of 15 respondents. The data analysis method used is the analysis of production costs, receipts, income, and R/C Ratio. The results showed that the rice seed breeding business obtained an average production cost of Rp. 9,408,574.76  $\text{mt}^{-1}$  with an average per hectare of Rp. 8,846,379.29  $\text{Ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$  average receipt of Rp. 25,360,000  $\text{mt}^{-1}$  with an average per hectare of Rp. 23,520,000  $\text{Ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$  and an average income of Rp. 15,951,425.24  $\text{mt}^{-1}$  with an average per hectare of Rp. 14,673,620.71  $\text{Ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$ . The result of the R/C Ratio analysis is 2.6. The R/C Ratio value shows that the rice seed business in the Mekar Sari Group is profitable and worth working on because of the R/C Ratio > 1.*

Keyword : paddy, seed breeding, income (profit)



## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencahariannya. Salah satu komoditas pertanian yang dikembangkan untuk meningkatkan ketahanan pangan adalah tanaman padi sawah. Tanaman padi sawah mempunyai peranan penting bagi perekonomian Indonesia guna memenuhi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai sumber mata pencaharian petani dalam mencukupi kebutuhan hidupnya.

Untuk memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat, upaya yang dapat dilakukan dengan peningkatan produksi padi menggunakan benih yang bermutu. Benih memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan produksi dan produktivitas tanaman. Salah satu inovasi teknologi yang prospektif di adopsi untuk meningkatkan usahatani padi sawah adalah teknologi penangkaran benih padi varietas unggul. Hal tersebut menjadi salah satu tujuan utama guna meningkatkan pendapatan petani padi sawah dan produktivitas tanaman (Mursyid, 2002).

Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan produksi tanaman. Produksi benih padi terdiri dari benih padi bersertifikat dan tidak bersertifikat. Benih bersertifikat merupakan benih bermutu yang pada produksinya melalui cara dan persyaratan tertentu sesuai dengan ketentuan sertifikasi benih yang prosesnya sendiri diawasi oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB).

Penggunaan benih yang bermutu rendah mengakibatkan petani mengalami kerugian yang tidak sedikit, baik dari segi biaya maupun waktu. Oleh karena

itu walaupun pertumbuhan dan produksi tanaman sangat dipengaruhi oleh keadaan iklim dan cara bercocok tanam, tetapi harus ingat pentingnya pemilihan mutu benih yang akan digunakan (Sutopo, 2004). Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menjamin ketersediaan benih bermutu melalui pengembangan usaha penangkaran benih padi. Penangkaran benih merupakan upaya untuk menghasilkan benih unggul sebagai benih sumber maupun benih sebar yang akan digunakan untuk menghasilkan tanaman varietas unggul (Amelia dkk, 2011).

Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan sentra produksi padi terbesar di Kalimantan Timur jika dilihat pada tingkat kabupaten/kota. Berdasarkan data BPS, Kabupaten Kutai Kartanegara menghasilkan 119.318,88 ton padi pada tahun 2020 (BPS, 2020). Sebagai sentra produksi padi terbesar tentu membutuhkan benih unggul yang didukung dengan total luasan panen 32.214,63 ha atau 46 persen dari luas panen padi di seluruh Kalimantan Timur (BPS, 2020). Produksi benih padi di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2021 menunjukkan varietas mekongga pada kelas benih BP sebanyak 64,125 ton dan kelas benih BR sebanyak 1.140,72 ton. Sedangkan pada tahun 2020 menunjukkan varietas mekongga pada kelas benih BP sebanyak 205,73 ton dan kelas benih BR sebanyak 726,8 ton (PSBTPH, 2021).

Desa Karang Tunggal adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tenggara Seberang. Hampir seluruh desa di Kecamatan Tenggara Seberang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani khususnya yang mengusahakan tanaman padi sawah. Hal ini terlihat dari tingkat produktivitas dan produksi panen padi

sawah dari tahun 2020-2021. Produksi padi di Desa Karang Tunggal pada tahun 2020 mencapai 3.721 ton dengan produktivitas 6,64 ton/ha. Sedangkan pada tahun 2021 mencapai 3.432 ton dengan produktivitas 6,13 ton/ha (UPT Dinas Pertanian, 2021).

Kelompok Penangkar Benih Mekar Sari merupakan pelaku usahatani penangkaran benih padi yang terletak di Desa Karang Tunggal Kecamatan Tenggara Seberang. KPB (Kelompok Penangkar Benih) ini telah berdiri sejak tahun 2012 hingga saat ini, dengan memproduksi benih padi varietas mekongga. Adapun kegiatan yang dilakukan Kelompok Penangkar Benih Mekar Sari yaitu melakukan produksi benih.

Dalam menjalankan usahatani seharusnya dapat berdampak secara positif pada peningkatan pendapatan para petani. Namun pada kenyataannya, permasalahan yang timbul di kelompok penangkar benih mekar sari yaitu petani belum melakukan analisis secara rinci dalam usahatani. Hal tersebut perlu dilakukan pada setiap usaha pertanian, mengingat pentingnya pencapaian tujuan peningkatan pendapatan melalui penggunaan sumberdaya secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Penangkaran Benih Padi di Desa Karang Tunggal Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara (Studi Kasus Kelompok Penangkar Benih Mekar Sari)”.

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui biaya produksi penangkaran benih padi di kelompok Penangkar Benih Mekar Sari.
2. Mengetahui penerimaan dan pendapatan penangkaran benih padi di kelompok Penangkar Benih Mekar Sari.
3. Mengetahui kelayakan usaha penangkaran benih padi di Kelompok Penangkar Benih Mekar Sari.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan April 2022 sampai bulan Juni 2022, terhitung dari pengambilan data awal sampai pada pengolahan data akhir. Lokasi penelitian di kelompok Penangkar Benih Mekar Sari Desa Karang Tunggal, Kecamatan Tenggara Seberang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dilapangan dengan melakukan pengamatan ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara terhadap responden menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian yang ada. Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder meliputi data yang diperoleh dari studi pustaka, monografi desa, penelitian terdahulu dan instansi terkait.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Penentuan lokasi dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian merupakan salah satu kelompok produsen benih yang berada di Desa Karang Tunggal Kecamatan

Tenggarong Seberang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sampling jenuh (sensus). Sampling jenuh yaitu teknik menentukan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai responden. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok penangkar benih mekar sari sebanyak 15 orang.

#### Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Menurut Hanafie (2010), biaya produksi dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya produksi (*Total cost/TC*)

TFC = Total Biaya Tetap (*Total fixed cost/TFC*)

TVC = Total Biaya Variabel (*Total Variable Cost/TVC*)

Menurut Bangun (2007), penerimaan usahatani dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

P = Harga produk (*Price*)

Q = Jumlah Produksi (*Quantity*)

Menurut Hastuti dkk (2007), pendapatan usahatani dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan usahatani

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Menurut Soekartawi (2002), *revenue Cost Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Ada tiga kriteria dalam perhitungan yaitu :

- $R/C > 1$ , usahatani layak untuk diusahakan.
- $R/C = 1$ , usahatani berada pada titik impas.
- $R/C < 1$ , usahatani tidak menguntungkan atau tidak layak untuk diusahakan.

#### HASIL PENELITIAN

##### 1. Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan petani di lokasi penelitian meliputi biaya tetap (*fixed cost*), biaya tidak tetap (*variable cost*), dan biaya total (*total cost*).

##### a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap terdiri atas penyusutan peralatan pertanian. Peralatan yang digunakan oleh 15 responden dalam penelitian ini adalah cangkul, arit, mesin rumput, hand sprayer, terpal, seed cleaner, karung, timbangan. Terkadang petani menggunakan mesin rumput untuk membersihkan areal persawahan sebelum dilakukan pengolahan. Menurut pengalaman petani, hal itu dilakukan karena lebih menghemat waktu dan tenaga jika dibandingkan menggunakan arit. Namun tidak semua responden dalam penelitian ini mempunyai mesin rumput. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp. 6.091.300  $\text{mt}^{-1}$  dengan rata-rata tiap responden Rp. 406.086  $\text{mt}^{-1}$ .

## b. Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya tidak tetap yang diperhitungkan dalam penelitian ini terdiri dari biaya benih, pupuk pestisida, tenaga kerja, dan lain-lain.

### 1) Biaya Benih

Biaya benih merupakan biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli kebutuhan benih. Dalam penelitian ini benih yang digunakan oleh penangkar adalah varietas mekongga. Menurut pengalaman petani, benih varietas mekongga lebih tahan terhadap serangan hama penyakit dan cocok ditanam di lokasi penelitian. Benih tersebut diperoleh di BBI Rempanga Kukar dengan kisaran harga Rp. 12.000,00. Rata-rata penggunaan benih adalah  $26,67 \text{ kg}^{-1}$ . Berdasarkan hasil penelitian biaya yang dikeluarkan oleh penangkar untuk kebutuhan benih adalah Rp. 4.800.000  $\text{mt}^{-1}$  dengan biaya rata-rata Rp. 320.000  $\text{mt}^{-1}$ .

### 2) Biaya Pupuk

Pupuk merupakan salah satu faktor yang penting karena memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan usahatani yang sedang dijalankan. Pupuk yang digunakan oleh petani di lokasi penelitian diperoleh dari subsidi pemerintah. Penggunaan pupuk di Kelompok Penangkar Benih Mekar Sari terdapat 2 jenis pupuk subsidi yaitu Pupuk NPK dan Pupuk Urea. Pupuk NPK dilokasi penelitian diperoleh dengan harga Rp.2.400,00  $\text{kg}^{-1}$ . Pupuk NPK digunakan untuk membantu pertumbuhan vegetatif dan generatif pada tanaman padi yang memiliki kandungan N (Nitrogen), P(Fosfor), dan K(Kalium). Persentase jumlah biaya yang dikeluarkan petani untuk pupuk NPK sebesar 64.29%. Sedangkan Pupuk Urea dalam penelitian ini diperoleh dengan harga Rp.2.700  $\text{kg}^{-1}$ . Pupuk Urea digunakan untuk membantu pertumbuhan vegetatif pada tanaman padi yang memiliki kandungan

N(Nitrogen). Persentase jumlah biaya yang dikeluarkan petani untuk pupuk Urea adalah sebesar 35.71% dari total keseluruhan biaya penggunaan pupuk.

### 3) Biaya Pestisida

Pestisida yang digunakan oleh petani di lokasi penelitian adalah Dangke, Spontan, dan Terra. Dalam penelitian ini tidak semua jenis pestisida digunakan oleh responden dalam usahatannya. Pestisida berguna untuk membasmi hama benih padi seperti tikus, penggerek batang, dan wereng cokelat. Berdasarkan hasil penelitian jumlah penggunaan pestisida di Kelompok Penangkar Benih Mekar Sari sebanyak 91.13liter  $\text{mt}^{-1}$ . Biaya yang dikeluarkan penangkar untuk kebutuhan pestisida sebesar Rp.2.428.750  $\text{mt}^{-1}$  dengan biaya rata-rata Rp.161.916,67  $\text{mt}^{-1}$ .

### 4) Biaya Tenaga Kerja

Curahan tenaga kerja dari setiap pekerjaan yang dilakukan dihitung menggunakan Hari Orang Kerja (HOK). Tenaga kerja yang digunakan di lokasi penelitian adalah tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita dengan upah Rp.100.000,00  $\text{HOK}^{-1}$ . Berdasarkan hasil penelitian biaya yang dikeluarkan oleh penangkar untuk kebutuhan tenaga kerja adalah Rp.73.478.571,43  $\text{mt}^{-1}$  dengan biaya rata-rata Rp.4.898.571,42  $\text{mt}^{-1}$ . Jumlah penggunaan tenaga kerja sebesar 48.99  $\text{HOK}^{-1}$  dengan persentase sebesar 52.06% dari total keseluruhan biaya produksi.

### 5) Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain yang diperhitungkan dalam penelitian ini terdiri dari biaya kebutuhan kemasan, sewa traktor dan sewa power tresher. Pada lokasi penelitian petani masih membutuhkan biaya tambahan untuk menyewa traktor dan power tresher atau mesin perontok.

### c. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan tidak tetap atau keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani dalam menjalankan usahatani. Total biaya yang dikeluarkan oleh 15 responden untuk biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, biaya lain-lain, dan penyusutan alat adalah Rp.141.128.621,43  $\text{mt}^{-1}$  dengan rata-rata biaya produksi per hektar sebesar Rp.940.8574,76  $\text{mt}^{-1}$ .

Tabel 1. Rekapitulasi Biaya Total Usaha Penangkar Benih Padi

No	Uraian Biaya	Total Biaya Produksi (Rp $\text{mt}^{-1}$ )	Persentase (%)
<b>Biaya Variabel</b>			
1	Benih	4800000.00	3.40
2	Pupuk	18480000.00	13.09
3	Pestisida	2428750.00	1.72
4	Tenaga Kerja	73478571.43	52.06
5	Lain-lain	35850000.00	25.40
<b>Biaya Tetap</b>			
1	Penyusutan Alat	6091300.00	4.32
Jumlah		141128621.43	100.0
Rata-rata		9408574.76	0

Sumber : Data Primer (diolah), 2022.

Biaya tenaga kerja merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan petani. Hal ini dikarenakan tenaga kerja memiliki peran penting dalam usahatani. Berdasarkan hasil penelitian diketahui persentase biaya tenaga kerja sebesar 52.06% dari total keseluruhan biaya produksi.

### 2. Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian antara harga jual dengan total produksi yang dihasilkan petani. Harga jual setiap responden berbeda, anggota kelompok menjual benih dengan harga Rp.6.000,00  $\text{kg}^{-1}$  sedangkan ketua kelompok menjual benih dengan harga Rp.8.000,00  $\text{kg}^{-1}$ . Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 15 responden menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh petani

penangkar adalah sebesar Rp.25.360.000  $\text{mt}^{-1}$  dengan rata-rata Rp.23.520.000  $\text{Ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$ .

### 3. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani adalah pendapatan yang diterima oleh petani yang dihitung dari selisih penerimaan yang diterima dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dalam satu kali musim tanam. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 15 responden menunjukkan bahwa rata-rata total produksi yang diperoleh sebesar 4073,33  $\text{kg}^{-1} \text{mt}^{-1}$  dan rata-rata biaya total produksi benih per hektar adalah sebesar Rp.9.408.574,76  $\text{mt}^{-1}$ . Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 15 responden menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh petani penangkar sebesar Rp.15.951.425,24  $\text{mt}^{-1}$  dengan rata-rata sebesar Rp.14.673.620,71  $\text{Ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$ .

Tabel 2. Rekapitulasi Total Biaya, Total Produksi, Total Penerimaan, Total Pendapatan dan R/C Ratio

No	Uraian	Rata-rata
1	Biaya Produksi (Rp $\text{mt}^{-1}$ )	9408574.76
2	Produksi (Kg $\text{mt}^{-1}$ )	4073.33
3	Penerimaan (Rp $\text{mt}^{-1}$ )	25360000.00
4	Pendapatan (Rp $\text{mt}^{-1}$ )	15951425.24
5	R/C Ratio	2.695

Sumber : Data Primer (diolah), 2022.

### 4. R/C Ratio

R/C Ratio merupakan perbandingan antara penerimaan yang diterima oleh

petani dengan biaya produksi yang dikeluarkan. R/C *ratio* dilakukan untuk mengetahui apakah usahatani yang dilakukan oleh penangkar di kelompok penangkar Benih Mekar Sari layak untuk diusahakan. Dengan ketentuan jika R/C *Ratio* > 1 maka usaha benih padi layak untuk diusahakan dan sebaliknya jika R/C *Ratio* < 1 maka usaha benih padi tidak menguntungkan dan tidak layak untuk diusahakan. Sedangkan jika R/C *ratio* = 1 maka usaha benih padi berada pada kondisi impas.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata R/C *ratio* usaha benih padi di kelompok Penangkar Benih Mekar Sari adalah 2,6 yang berarti bahwa untuk setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan maka petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp2,6. Berdasarkan nilai R/C *ratio* tersebut maka dapat memperoleh gambaran bahwa usaha penangkaran benih padi bisa dilanjutkan dan dapat dikatakan layak atau menguntungkan, sesuai dengan ketentuan R/C *ratio* > 1. Usaha benih padi ini layak untuk dijalankan, namun suatu usaha harus didukung dengan aspek manajerial yang baik. Aspek manajerial perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan pendapatan petani. Dalam penelitian ini diperlukan pembinaan terhadap aspek manajerial agar petani mampu meningkatkan usahataniya.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Andrayani (2018) tentang Analisis Usaha Penangkar Benih Padi Di Kabupaten Gorontalo diperoleh R/C *Ratio* sebesar 2,7. Adapun jumlah hasil produksi yang diperoleh dalam penelitian tersebut rata-rata 11.683 kg<sup>-1</sup>. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Suroto dkk (2019) tentang Analisis Usahatani Penangkar Benih Padi (Studi kasus: Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang) diperoleh R/C *Ratio* sebesar

2,53. Adapun rata-rata jumlah hasil produksi yang diperoleh dalam penelitian tersebut sebesar 3.226 kg<sup>-1</sup> mt<sup>-1</sup> dengan rata-rata jumlah biaya produksi sebesar Rp. 5.946.405 Ha<sup>-1</sup> mt<sup>-1</sup>. Berdasarkan dari pernyataan tersebut bahwa diperoleh hasil R/C *Ratio* yang berbeda pada setiap lokasi penelitian. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan hasil produksi dan biaya untuk memperoleh sarana produksi dilokasi penelitian.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Total rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh penangkar benih padi di kelompok Penangkar Benih Mekar Sari adalah sebesar Rp.9.408.574,76 mt<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp.8.846.379,29 Ha<sup>-1</sup> mt<sup>-1</sup> yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.
2. Total rata-rata penerimaan yang diterima oleh penangkar benih padi di kelompok Penangkar Benih Mekar Sari adalah Rp.25.360.000 mt<sup>-1</sup> dengan rata-rata per hektar sebesar Rp.23.520.000 Ha<sup>-1</sup> mt<sup>-1</sup>. Total rata-rata pendapatan yang diterima oleh penangkar adalah Rp.15.951.425,24 mt<sup>-1</sup> dengan rata-rata per hektar sebesar Rp.14.673.620,71 Ha<sup>-1</sup> mt<sup>-1</sup>.
3. Nilai R/C *Ratio* di kelompok Penangkar Benih Mekar Sari untuk usaha penangkar benih padi adalah sebesar 2,6. Nilai R/C *Ratio* tersebut menunjukkan bahwa usaha penangkar benih padi di kelompok Penangkar Benih Mekar Sari menguntungkan dan layak untuk diusahakan karena R/C *Ratio* > 1.

### Saran

1. Diperlukan penyuluhan terhadap aspek manajerial untuk meningkatkan pendapatan petani.
2. Petani penangkar benih perlu mempertahankan usahanya bahkan ditingkatkan lagi, karena usaha benih padi layak untuk dilaksanakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Mursyid. 2002. Strategi Pengembangan Agribisnis Benih Padi Sawah Di Jawa Barat: Studi Kasus Pada Balai Benih Tani Makku Cihea. Skripsi Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Sutopo, L. 2004. Teknologi Benih. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ishaq, Iskandar. 2009. Petunjuk Teknis Penangkar/an Benih Padi. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jawa Barat.
- Amelia, Yustiarni Kartika, 2011. Evaluasi Kemitraan Dan Analisis Pendapatan Usahatani Penangkaran Benih Padi Bersertifikat (Kasus Kemitraan PT. Sang Hyang Seri Regional Manajer I Sukamandi, Kabupaten Subang). Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- BPS. 2020. Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur. Samarinda.
- Rauf, Abdul Wahid. 2000. Peranan Pupuk NPK Pada Tanaman Padi. Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Koya Barat. Irian Jaya.
- UPTD PSBTPH. 2021. Laporan Tahunan 2020-2021. Unit Pelaksana Teknis Dinas Pengawasan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Timur.
- UPT Dinas Pertanian. 2021. Realisasi Panen Padi Sawah Perdesa Kecamatan Tenggara Seberang. Unit Pelaksana Teknis Dinas Pertanian Kecamatan Tenggara Seberang.
- Mubyarto, 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta
- Boediono. 2006. Teori Ekonomi Makro. BPFE. Yogyakarta.
- Sudayono. 2015. Pengantar Bisnis Teori & Contoh Kasus. CV Andi Offset. Jakarta.
- Hanafie, Rita. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Andi Offset. Yogyakarta.
- Bangun, W. 2007. Teori Ekonomi Mikro Edisi 1. Refika Aditama. Bandung
- Soedarsono. 2004. Pengantar Ekonomi Mikro. LP3ES. Jakarta
- Panggabean, Ellen L. 2012. Teknologi Benih. Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
- Hastuti, Diah Retno Dwi. 2007. Pengantar, Teori, Dan Kasus Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta
- Boediono. 2002. Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2. Yogyakarta: BPEE.
- Fatmawati. 2013. Analisis Pendapatan di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. Jurnal EMBA 1(3), 991 – 998.
- Soekartawi, 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Andrayani, Defvi. 2018. Analisis Usahatani Penangkar Benih Padi (Studi Kasus: Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan

- Kabupaten Deli Serdang). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sudayono. 2015. Pengantar Bisnis Teori & Contoh Kasus. CV Andi Offset. Jakarta.
- Suroto, dkk. 2019. Analisis Usaha Penangkar Benih Padi Sawah Di Kabupaten Gorontalo. Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis, 3(2), 125-131.
- Hastuti, Diah Retno Dwi. 2007. Pengantar, Teori, Dan Kasus Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta
- Surahman, Memen dkk. 2015. Kebijakan Perbenihan Padi Masa Depan. Biro Perencanaan Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Anwar, A. 2000. Sertifikasi Benih Tanaman. Bogor: Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor (IPB).